

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Circuit Learning* Di Kelas V SD Negeri 09 Talang Babungo Kabupaten Solok

Yenika Khairunisa, Hamimah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Circuit Learning model, learning outcomes, natural and social sciences</i>	<i>Student learning outcomes in science and science learning are still relatively low. This research aims to describe the learning outcomes of students in science learning using the Circuit Learning model in class V of SD Negeri 09 Talang Babungo. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were teachers and students in class V with a total of 16 students. The results of the research showed that a) planning cycle I got a score of 84.72% (B) increased in cycle II to 97.22% (SB), b) implementation of learning aspects of the teacher cycle I got a score of 83.33% (B) and aspects students got a score of 83.33% (B) increasing in cycle II in the teacher aspect to 94.44% (SB) and the student aspect also got 94.44% (SB) c) student learning outcomes in cycle I got an average score 72.71 then increased in cycle II to 89.78 with a percentage of completeness</i>
Kata kunci: <i>Model Circuit Learning, hasil belajar, IPAS</i>	ABSTRAK Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Circuit Learning di kelas V SD Negeri 09 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) perencanaan siklus I memperoleh nilai 86,1% (B) meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (SB), b) pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh nilai 83,33% (B) dan aspek peserta didik memperoleh nilai 83,33% (B) meningkat pada siklus II pada aspek guru menjadi 94,44% (SB) dan aspek peserta didik juga memperoleh 94,44% (SB) c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,71 (K) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,78 (B). Untuk

	penilaian sikap peserta didik pada siklus I ada 6 orang peserta didik bersikap positif dan 5 orang bersikap negatif. Siklus II ada 15 orang bersikap positif dan 1 orang bersikap negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan model Circuit Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.
Corresponding author : yenikakhairunnisa@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengusung konsep “merdeka belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly et al., (2020) artinya memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan Peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Guru diberi kebebasan dalam menciptakan Suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi Peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada Peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi

Profil Pelajar Pancasila.

Guru perlu persiapan yang matang agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, sehingga dibutuhkan perangkat ajar dalam kurikulum merdeka disebut dengan Modul Ajar. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Maulida, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20,21 dan 27 November 2023 di SD Negeri 09 Talang Babungo saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran IPAS BAB 1 Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi. Topik Bunyi dan Sifatnya. Serta pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai Nilai-Nilai

yang terkandung dalam pancasila. Peneliti menemukan masalah dilapangan yang pertama dari segi perancangan modul ajar pada pembelajaran IPAS BAB 1 Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi. Topik Bunyi dan Sifatnya. Adapun permasalahan tersebut antara lain guru hanya menggunakan modul ajar yang tersedia di internet tanpa adanya pengembangan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik disekolah tersebut. Pada bagian Langkah-langkah pembelajaran hanya berpatokan pada aktivitas pada buku guru. Kemudian tidak ada mencantumkan bahan ajar dan soal evaluasi. Guru hanya mengandalkan buku sebagai sumber belajar dan papan tulis sebagai media pembelajaran.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dialami oleh guru, antara lain pembelajaran masih dominan berpusat pada guru terlihat saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah pada keseluruhan materi pembelajaran dan hanya memberikan tugas mengerjakan soal pada buku LKS yang membuat Peserta didik bosan. Minat Peserta didik sangat rendah untuk membaca buku. Proses dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru

kurang melibatkan peserta didik untuk kreatif dan terampil dalam menyampaikan pendapatnya. Penguatan atau pujian yang kurang diberikan oleh guru kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk menjawab pertanyaan mereka cenderung memilih untuk diam. Guru kurang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga peserta didik sering merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, berdampak pada peserta didik diantaranya peserta didik kurang termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran, terlihat dari beberapa peserta didik yang menguap karena mengantuk dan tidak ada gairah atau semangat dalam mengikuti pembelajaran. Fokus peserta didik teralihkan, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan pelajaran peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol dengan teman, keluar masuk kelas, mengganggu temannya sehingga suasana kelas kurang kondusif. Peserta didik sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Peserta didik masih merasa takut dan ragu untuk berbicara di depan kelas. Peserta didik yang kurang pandai dalam menjelaskan materi menggunakan bahasanya sendiri, peserta didik masih kurang memiliki rasa

bersaing dalam mengerjakan soal, pencapaian hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal ditandai dengan masih banyaknya nilai peserta didik di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) .

Untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (dalam Putri & Lena, 2020) PTK merupakan penelitian dengan memberikan tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas dari proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan melalui berbagai tindakan. Seperti melakukan pembaharuan pada model dan media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan permasalahan di atas adalah model Circuit Learning. Model Pembelajaran Circuit Learning dapat membuat peserta didik lebih kreatif dalam merangkai atau membuat kalimat dengan menggunakan Bahasa sendiri, Selain itu model ini juga mampu membuat lebih berkonsentrasi dalam belajar sehingga peserta didik secara tidak langsung membangun motivasi dan minat belajarnya (Rosalinda, 2020).

Topik yang penulis angkat ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Hidayah (2020) dimana judul penelitiannya “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Pembelajaran Tematik”

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya : (1) Bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Circuit Learning di kelas V SDN 09 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Circuit Learning di kelas V SDN 09 talang babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok? ; (3) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model Circuit Learning di kelas V SDN 09 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Circuit Learning di Kelas V SDN 09 Talang Babungo Kabupaten Solok”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mengatasi permasalahan dikelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 09 Talang Babungo, dengan jumlah peserta didiknya 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari- Juni 2024) tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada tanggal 13,19 dan 26 Februari 2024. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 09 Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, yang mana pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Model Circuit Learning pada siswa kelas V SD Negeri 09 Talang Babungo dalam pembelajaran IPAS. Data tersebut

menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek siswa, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 10 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, tes dan non tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu disajikan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan secara alamiah dan tidak memanipulasi keadaan, sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Kemudian untuk data kuantitatif pada data pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik persentase sedangkan pada data hasil belajar dengan cara mencari taraf penguasaan sesuai KKTP yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh kemendikbud (2019) dengan rumus sebagai berikut:

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada tiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pembelajaran pada siklus 1 disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan. Pembelajaran pada siklus I membahas BAB VI “Indonesiaku Kaya Raya” Topik A yaitu “Bagaimanakah Bentuk Indonesiaku?” dan Topik B “Indonesiaku Kaya Hayatinya” pada pertemuan 2. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1) menentukan jadwal penelitian; (2) Menganalisis kurikulum merdeka; (3) Merancang instrumen penilaian sikap; (4) Merancang instrumen penilaian Pengetahuan; (5) Merancang instrumen penilaian Keterampilan; (6) Merancang lembar pengamatan modul ajar; (7) Merancang lembar pengamatan aktivitas guru.

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek penilaian sebagai berikut : (1) identitas mata pelajaran; (2) kejelasan merumuskan tujuan pembelajaran; (3) pemilihan materi pembelajaran; (4) pemilihan sumber belajar; (5) pemilihan media pembelajaran; (6) pemilihan metode pembelajaran; (7) pertanyaan pemantik; (8) skenario pembelajaran; (9) rancangan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model circuit learning ini menggunakan langkah-langkah menurut Huda (dalam syahrial, 2019) yaitu 1) Melaksanakan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas. 2) Menjelaskan topik dengan menggunakan peta konsep. 3) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. 4) Menjelaskan bahwasannya setiap kelompok wajib mengisi lembar kerjanya dan mengisi bagian dari peta konsep dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. 5) Melaksanakan presentasi bagian dari peta konsep yang telah dibuat. 6) Memberikan penguatan berupa pujian atau reward atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian untuk berusaha lebih giat. 7) Menjelaskan kembali hasil diskusi peserta didik tersebut agar wawasan peserta didik menjadi lebih luas.

Hasil pengamatan pada siklus 1 dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek modul ajar siklus I pertemuan 1 diperoleh 30 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang diperoleh yaitu 83,33% (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11% (B). Sehingga penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 86%.

Pada aspek guru berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,78% (C) dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,78%. Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 aspek guru diperoleh 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,89% (B) dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,89%. Sehingga rata-rata aspek guru dan aspek peserta didik siklus 1 adalah 83,33% (B)

Pada aspek hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata penilaian pengetahuan dan keterampilan

yaitu 67,5 dengan persentase ketuntasan 31,25%. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 77,93 dengan persentase ketuntasan 81,25 %.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Dari hasil refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada satu kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran pada siklus II membahas BAB VI “Indonesiaku Kaya Raya” Topik C “Indonesiaku Kaya Alamnya”. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1) menentukan jadwal penelitian; (2) Menganalisis kurikulum merdeka; (3) Merancang instrumen penilaian sikap; (4) Merancang instrumen penilaian Pengetahuan; (5) Merancang instrumen penilaian Keterampilan; (6) Merancang lembar pengamatan modul ajar;

(7) Merancang lembar pengamatan aktivitas guru.

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek penilaian sebagai berikut : (1) identitas mata pelajaran; (2) kejelasan merumuskan tujuan pembelajaran; (3) pemilihan materi pembelajaran; (4) pemilihan sumber belajar; (5) pemilihan media pembelajaran; (6) pemilihan metode pembelajaran; (7) pertanyaan pemantik; (8) skenario pembelajaran; (9) rancangan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model circuit learning ini menggunakan langkah-langkah menurut Hula (dalam Syahril, 2019) yaitu 1) Melaksanakan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas. 2) Menjelaskan topik dengan menggunakan peta konsep. 3) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. 4) Menjelaskan bahwasannya setiap kelompok wajib mengisi lembar kerjanya dan mengisi bagian dari peta konsep dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. 5) Melaksanakan presentasi bagian dari peta konsep yang telah dibuat. 6) Memberikan penguatan berupa pujian atau reward atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang

belum dapat pujian untuk berusaha lebih giat. 7) Menjelaskan kembali hasil diskusi peserta didik tersebut agar wawasan peserta didik menjadi lebih luas.

Hasil pengamatan pada siklus 1 dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek modul diperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,22% (SB).

Pada aspek guru berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44%. Begitu juga dengan aspek peserta didik memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44%. Pada aspek hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 89,78.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan model Circuit Learning di kelas V SDN 09 Talang Babungo pada pembelajaran IPAS dan juga sudah terlaksana dengan sangat baik.

Pembahasan

Penelitian siklus I pembelajaran IPAS menggunakan model circuit learning berdasarkan hasil pengamatan modul ajar persentase nilai rata-rata mencapai 86% yaitu berada pada kualifikasi baik (B). Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model circuit learning pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 77,78% (C)

Serta pada siklus I pertemuan 2 yaitu 88,88% (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru adalah 94,44%. Begitupun hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sama dengan hasil penilaian kegiatan guru.

Hasil belajar peserta didik pada aspek

pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 67,5. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 77,93. Dari rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

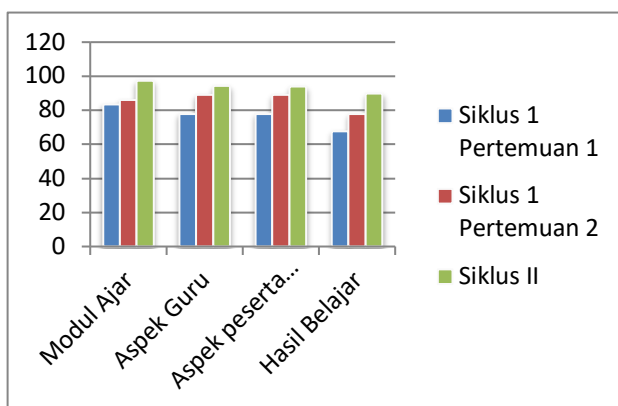
Pembahasan hasil siklus II meliputi: a) perencanaan ; b)pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model circuit learning. Pembahasan hasil penelitian peneliti sajikan sebagai berikut:

Hasil penelitian pelaksanaan model circuit learning pada pembelajaran IPAS siklus II sudah berada pada kriteria baik tetapi masih ada deskriptor yang belum muncul tetapi pada siklus ini sudah ada peningkatan terhadap deskriptor yang belum muncul di siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan penilaian modul ajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya diperoleh persentase nilai rata-rata 97,22% (SB). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model circuit learning di kelas V SDN 09 Talang Babungo telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam model circuit

learning pada siklus II sudah terlaksana dengan maksimal. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model circuit learning sudah terlaksana dengan maksimal. Dari pengamatan penelitian penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 94,44% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 94,44% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap disiplin. Namun secara keseluruhan penilaian sikap peserta didik pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 89,78 dengan persentase ketuntasan.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar

Peserta Didik Menggunakan Model Circuit Learning

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Modul ajar IPAS menggunakan model circuit learning . Modul ajar dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penilaian modul ajar siklus I rata-ratanya adalah 86% (B) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yaitu 97,22% (SB) dengan kriteria sangat baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model circuit learning dilihat dari aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 83,33% (B) dengan kriteria baik. Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,44% (SB) dengan kriteria sangat baik. (3) Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model circuit learning menggunakan model circuit learning dilihat dari aktivitas peserta didik.. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh sama dengan hasil penialai pada aspek aktivitas guru.Begitupun dengan hasil

penilaian pada siklus II. Pembelajaran IPAS menggunakan model circuit learning juga menghasilkan motivasi belajar peserta didik yang meningkat, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik serta peserta didik lebih berani menyampaikan pendapatnya dan lebih fokus dalam pembelajaran. Dengan demikian model circuit learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

REFERENSI

- Abdussamad, Z.(2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar:Syakir Media Press
- Budiyanto, M.A.K. (2016). Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). Malang:UMM Press
- Chotib, S. H. (2018). Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal PGMI*, 1(2), 109-115
- Djumingin, Sulastriningsih. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Fandary, F., & Lena, M. S. (2022). Penggunaan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Sekolah Dasar. Bada'a: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1):122-136.
- Huda, M. (2017). Model –Model Pengajaran dan Pembelajaran.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Kemendikbud (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2016). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) (Edisi Revisi). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2019). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) (Edisi Revisi). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____(2018). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A.M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2):16–25 <https://doi.org/10.24036/02017128595-0-00>.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam, 5(2), 130-138.

- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 135-142.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosiding Pendidikan Dasar, 135-142
- Nurhayati, A. (2016) Prinsip dan Tujuan Penelitian Tindakan Kelas. E-Journal UIN Alauddin Makassar, 5(1):1-15.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta: K- Media.
- Salsabilla, I. I. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Literasi dan Pembelajaran , 33-41.
- Sari, D. P., Ratnawuri, T., & Dewi, T. A. (2022). Pengaruh Model Circuit Learning Berbantu Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Ekonomi.Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 2(2): 151-160.
- Sari, F. I. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka . Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2685-9351.
- Shoimin,A.(2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syahrial. (2019). Penerapan strategi Pembelajaran Circuit Learning : Suatu Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 9(2) 285-292